

Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Melalui NHT Berorientasi Inquiri Terbimbing pada Materi Perbandingan dan Skala di SD Se- Gugus Ahmad Yani Kecamatan Gringsing, Batang

Juharti¹, Bagus Ardi Saputro², Aryo Andri Nugroho³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

e-mail : intanjuharti77@gmail.com₁, bagusardi@upgris.ac.id₂, aryoandri@upgris.ac.id₃

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, pembelajaran masih pasif, peserta didik merasa takut dan sulit mengungkapkan pendapat dan ketertarikan peserta didik pada pelajaran Matematika masih rendah.. Peneliti menggunakan model pembelajaran NHT (Number Head Together) berorientasi inquiri terbimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui NHT Berorientasi Inquiri Terbimbing pada Materi Perbandingan dan Skala di SD Se-Gugus Ahmad Yani Kecamatan Gringsing, Batang. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal) pengambilan sampel penelitian ini menggunakan 1 kelompok belajar yang berjumlah 15 peserta.. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah model NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing membuat suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan, interaktif dan meningkatkan hasil pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan uji One Sampel t-test diperoleh sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada perbedaan rata-rata signifikansi pada model pembelajaran yang digunakan.

Kata Kunci : Model NHT, inquiri terbimbing, kualitas proses, hasil pembelajaran

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, learning is still passive, students feel afraid and have difficulty expressing students' opinions and interest in Mathematics lessons is still low. Researchers used the NHT (Number Head Together) learning model with guided information. This study aims to determine the quality of learning processes and outcomes through NHT Oriented Inquiri Guided on Comparative and Scale Materials at SD Se-Gugus Ahmad Yani, Gringsing District, Batang. The research method used was pre-experimental design type one group pretest-posttest (initial test-final test of a single group) sampling of this study using 1 study group totaling 15 participants. This research shows that the selection of the right model in learning activities, one of them is the guided inquiry-oriented NHT (Numbered Heads Together) model that makes the learning atmosphere active and fun, interactive and improves learning outcomes. This is evidenced by the One Sample t-test obtained by sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, then it means that H_0 was rejected and H_a was accepted or there was a difference in the average signification in the learning model used.

Keywords : NHT model, guided inquiry, process quality, learning outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Manusia yang maju dan cerdas sangat dibutuhkan demi berkembangnya dunia pendidikan. Di era milenial ini permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Peranan dunia pendidikan sangat menentukan untuk keberlangsungan kehidupan manusia. Kehidupan setiap individu tidak lepas dari pendidikan yang bersifat dinamis. Pendidikan ini dapat berpengaruh pada perkembangan fisik, jiwa individu, sosial dan moralitasnya (Dwi Siswoyo, dkk, 2007:17). Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas bersifat konvensional. Sehingga keaktifan dan semangat peserta didik kurang optimal. Peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa terlibat secara aktif. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Peserta didik lebih banyak diam dan cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) adalah sebuah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola perilaku peserta didik dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama secara kompak dalam mencari jawaban atau solusi dari pertanyaan guru. Pada kegiatan pembelajaran NHT peserta didik dapat berkolaborasi dengan peserta didik yang lain untuk saling berdiskusi memberikan ide-ide atau jawaban-jawaban yang benar dan tepat. (Huda, 2013 : 38). Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat bekerjasama mereka.

Menurut Sanjaya (2010), metode pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan kepada proses mencari dan menemukan materi pembelajaran yang tidak diberikan secara langsung karena peran guru hanya sebagai fasilitator sedangkan peserta didik mempunyai peran untuk menemukan konsep materi pembelajaran melalui proses kegiatan pembelajaran tersebut. Peserta didik membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain. Dalam pelaksanaan model inkuiri terbimbing, Paidi (2007: 8) menerangkan bahwa guru sebagai fasilitator yang bertugas mengarahkan, menentukan tema pembelajaran, membuat daftar pertanyaan dan materi penunjang kegiatan pembelajaran. Peserta didik difasilitasi untuk menemukan konsep, merumuskan prosedur, menganalisis dan mengambil kesimpulan dari materi pembelajaran.

Pada penelitian ini tahapan pembelajaran NHT yang digunakan mengadaptasi dari apa yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003 : 6). Tahapan pembelajaran NHT tersebut adalah (1) Pemberian nomor ; (2) Pemberian pertanyaan ; (3) Pemikiran secara kelompok ; (4) Pemberian jawaban secara kelompok ; (5) Pemberian Kesimpulan ; (6) Pemberian umpan balik. Sedangkan langkah-langkah dalam menerapkan tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Gulo (dalam Trianto, 2011: 168) adalah (1) Pemberian pertanyaan

atau permasalahan ; (2) Perumusan hipotesis ; (3) Mengumpulkan data ; (4) Menganalisis data ; (5) Menyimpulkan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti peserta didik belum aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik merasa takut dan sulit mengungkapkan pendapat, ketertarikan peserta didik pada pelajaran Matematika juga masih rendah sehingga hasil pembelajaran peserta didik menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Matematika masih banyak yang dibawah KKM, dari 15 peserta didik ada 9 peserta didik yang nialinya dibawah KKM. Berdasarkan fakta tersebut maka peneliti ingin melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang terdahulu tentang penggunaan model pembelajaran NHT (*Number Head Together*) berorientasi inkuiri terbimbing yaitu penelitian dari Intan Rezki Kurniasari, Herawati Susilo, dan Utami Sri Hastuti (216:1774-1778), dalam jurnal penelitian yang berjudul "Penerapan Inkuiri Terbimbing Dipadu Numbered Head Together Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik" menyatakan bahwa penerapan inkuiri terbimbing dipadu numbered head together berbasis lesson study dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif. Muhammad Saleh dan Nooridawati (2014) menyampaikan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Divariasikan Numbered Heads Together menunjukkan hasil belajar peserta didik memiliki ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dikarenakan adanya perbaikan dari guru dalam proses kegiatan mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala ?, apakah model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala ?, dan Bagaimana kualitas proses dan hasil pembelajaran model *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing Matematika pada materi Perbandingan dan Skala ?.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini adalah pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal).

Pemilihan populasi dan sampel penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

tertentu. populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik SD kelas V se-Gugus Ahmad Yani Kecamatan Gringsing, kabupaten Batang yang memiliki karakteristik sama. Oleh karena itu peneliti mengambil satu sekolah sebagai sampel yaitu SD Negeri Sawangan 01. Pada SD tersebut hanya ada satu kelas yang peserta didiknya berjumlah 15 anak.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes dipergunakan untuk pengambilan data tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika Memecahkan Masalah Perbandingan dan Skala melalui pretest dan posttest. Dari hasil nilai posttest digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Teknik non tes terdiri dari teknik dokumentasi, untuk pengambilan data awal yaitu tentang data diri, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika Memecahkan Masalah Perbandingan dan Skala, dan teknik observasi dilakukan untuk pengambilan data tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Matematika Memecahkan Masalah Perbandingan dan Skala.

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample T-Test*. Uji *one sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pembelajaran peserta didik sesudah menggunakan model *NHT (Numbered Heads Together)* Berorientasi Inquiri Terbimbing dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika yang sudah ditentukan oleh SD Negeri Sawangan 01 yaitu 65.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inquiri terbimbing dapat diperoleh data pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 hasil observasi peserta didik pada materi perbandingan dan skala peserta didik melakukan aktifitas pembelajaran sesuai dengan indikator mencapai 89 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *NHT* berorientasi inquiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Uji normalitas

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas pada hasil pembelajaran peserta didik sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) menggunakan model *NHT (Numbered Heads Together)* Berorientasi Inquiri Terbimbing dapat dilihat pada tabel 4.14 diperoleh nilai pretest sebesar sig 0,162 dan pada posttest sebesar sig 0,372. Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, sehingga disimpulkan bahwa data pada pengujian ini berdistribusi normal.

Tabel. 1 Hasil Observasi Peserta Didik

No.	Aktivitas Belajar Peserta didik	Banyak Peserta didik Yang Aktif	Skor	Kualitas
A.	Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik			
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan secara kelompok maupun individu	12	5	Baik sekali
2.	Membaca dengan aktif (misal dengan bolpen di tangan untuk menggaris bawahi atau membuat catatan kecil atau tanda-tanda tertentu pada teks)	15	5	Baik sekali
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan, terkagum-kagum bila mendengar sesuatu yang menakjubkan, dsb)	10	4	Baik
B.	Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data)			
1.	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri konsep-konsep misal berlatih dengan soal-soal)	12	5	Baik sekali
2.	Berpikir kreatif (misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	11	4	Baik
3.	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan soal atau tugas)	9	3	Cukup
C.	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi (mengkomunikasikan hasil pemikiran sendiri maupun kelompok)			
1.	Mengemukakan pendapat	9	3	Cukup
2.	Menjelaskan	10	4	Baik
3.	Berdiskusi	15	5	Baik sekali
4.	Mempresentasi tugas	15	5	Baik sekali
D.	Peserta didik berpikir reflektif			

1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	11	4	Baik
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	12	5	Baik sekali
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	12	5	Baik sekali

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.171	15	.200*	.915	15	.162
Posttest	.158	15	.200*	.939	15	.372

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR PERBANDINGAN DAN SKALA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.008	1	28	.931

Tabel 4. Hasil Uji *One Sample T Test*

One-Sample Test

	Test Value = 65					
	t	df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar Perbandingan Dan Skala	5.919	14	.000	13.267	8.46	18.07

Uji One Sample T Test

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3. diperoleh nilai homogenitas yaitu nilai signifikansi $0,931 > 0,05$ maka signifikan data pretest dan posttest hasil pembelajaran peserta didik SD Negeri Sawangan 01 yang diuji berasal dari populasi yang bervariasi homogen.

Berdasarkan output SPSS 22 hasil uji *one sample t test* terhadap hasil pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala menunjukkan nilai signifikansi model pembelajaran adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai α 0,05. maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan ada peningkatan rata-rata secara signifikan penggunaan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing terhadap hasil pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala pada peserta didik kelas V SD Negeri Sawangan 01. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawangan 01, mengambil sampel satu kelas yaitu kelas V. Kualitas proses pembelajaran dapat diukur menggunakan aktifitas peserta didik dalam kelas. Data aktifitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang berisi indikator dari integrasi model pembelajaran *NHT* berorientasi inkuiri terbimbing.

Indikator aktifitas peserta didik terdiri dari (1) Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik (mengamati, membaca, mendengarkan); (2) Peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data); (3) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi (mengkomunikasikan hasil pemikiran sendiri maupun kelompok); (4) Peserta didik berpikir reflektif (menyimpulkan, memperbaiki). Hasil analisis aktivitas peserta didik sesuai indikator model pembelajaran *NHT* berorientasi inkuiri terbimbing diperoleh rata-rata sebesar 83%. Berdasarkan hasil analisis aktivitas peserta didik dalam kelas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran *NHT* berorientasi inkuiri terbimbing membuat peserta didik lebih aktif sehingga pembelajaran dapat dikategorikan berkualitas. Analisis dari penilaian sikap peserta didik pada pembelajaran dengan model *NHT* berorientasi inkuiri terbimbing menunjukkan hasil yang baik dengan kategori sangat membudaya baik itu sikap peduli, rasa ingin tahu, tekun maupun teliti. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yaitu 86,67 pada materi Skala, dan pada materi Perbandingan rata-rata nilainya adalah 85,83. Sejalan dengan Fransiska (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran Inkuiri menjadi model pembelajaran

yang layak untuk dipertimbangkan, karena dalam model ini pembelajaran tidak hanya menekankan perolehan atau penemuan jawaban-jawaban, melainkan juga mendorong keingintahuan peserta didik dalam melakukan penelusuran, pencarian, dan pengembangan kajian serta analisis lebih lanjut.

Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing memberikan respon positif bagi peserta didik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar serta menjadikan guru sebagai fasilitator bertambah kreatif serta inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pretest ke posttest yang meningkat dari 63 % menjadi 78 % setelah menggunakan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing. Hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad Saleh dan Nooridawati (2014) bahwa penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik memiliki ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan dikarenakan adanya perbaikan dari guru dalam proses kegiatan mengajar, baik dalam penyajian materi dengan menggunakan media yang menarik minat peserta didik.

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sample. Setelah dilakukan uji normalitas dengan tabel "tests of Normality" diperoleh signifikansi nilai pretest sebesar sig 0,162 dan nilai posttest sebesar sig sig 0,372. Sehingga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang diuji dengan data normal baku, sehingga disimpulkan bahwa data pada pengujian ini terdistribusi secara normal. Selain uji normalitas juga dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data sampel memiliki varian sama atau homogen. Berdasarkan hasil tabel "Test of Homogeneity of variances dapat dilihat nilai signifikansinya sebesar $0,931 > 0,05$ maka H_0 diterima varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau homogen. Langkah selanjutnya adalah dilakukan uji One Sampel t-test.

Berdasarkan uji One Sampel t-test dibuktikan bahwa ada perbedaan atau pengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan Model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan ada peningkatan rata-rata secara signifikan penggunaan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing terhadap hasil pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul, Rustina dan Arda (2021) yang Juharti, Bagus Ardi Saputro, Aryo Andri Nugroho, Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran 8 Melalui NHT Berorientasi Inquiri Terbimbing pada Materi Perbandingan dan Skala di SD Se- Gugus Ahmad Yani Kecamatan Gringsing, Batang

menyatakan bahwa hasil pengujian One Sample T-Test yang dilakukan diperoleh nilai thitung sebesar 2,149 dan Sig. (2-tailed) 0,039. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H1) diterima. Artinya, nilai rata-rata peserta didik setelah dilakukan pembelajaran dengan metode inkuiri terbimbing lebih besar dari KKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian ini dan berdasar pada hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran peserta didik serta dapat dijadikan tolak ukur untuk mengembangkan media pembelajaran lain.

Kualitas proses dan hasil pembelajaran model NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inkuiri terbimbing Matematika pada materi Perbandingan dan Skala. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah model NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inkuiri terbimbing membuat suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan, kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis, membantu peserta didik untuk lebih berani mengemukakan pendapat, membantu peserta didik berpikir kritis dan merumuskan hipotesis, dan meningkatkan hasil pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada materi perbandingan dan skala. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran melalui observasi. Aktifitas guru memperoleh nilai rata-rata 95% dari indikator *NHT* berorientasi inkuiri terbimbing sedangkan aktifitas peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 83%.

Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil pembelajaran Matematika pada materi Perbandingan dan Skala. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai pretest ke posttest yang meningkat dari 63 % menjadi 78 % setelah menggunakan model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing. Dari hasil Uji One Sampel t-test juga membuktikan bahwa ada perbedaan atau pengaruh terhadap hasil pembelajaran peserta didik sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan Model pembelajaran *NHT (Numbered Heads Together)* berorientasi inkuiri terbimbing. Nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima.

Kualitas proses dan hasil pembelajaran model NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inkuiri terbimbing Matematika pada materi Perbandingan dan Skala. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemilihan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, salah

satunya adalah model NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing membuat suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan, interaktif dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Bagi peserta didik, model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing dapat diterapkan pada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar dapat membangun komunikasi yang baik antar peserta didik maupun antar guru dan peserta didik. Bagi guru, model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing dapat menjadi pedoman dan juga bahan referensi untuk penerapan model-model pembelajaran yang cenderung melibatkan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Bagi Sekolah, Sekolah dapat mengimplementasikan model pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) berorientasi inquiri terbimbing untuk mendorong agar kegiatan pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan inovatif guna peningkatan kualitas pembelajaran. Dapat menumbuhkan kerjasama antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya, maupun antara guru dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Sanjaya. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2020). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Perbandingan dan Skala terhadap Peserta didik SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 347-358.
- Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma*, Vol. II, No.01
- Andi Hakim Nasution. 1982. Landasan Matematika. Bogor: Bhratara
- Anita Lie. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, J. (2017). SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto dan Mulyo Rahardjo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajardan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fransiska Faberta Kencana Sari dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Sikap Ilmiah Rasa Ingin Tahu Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA
- Hanafiah & Cucu Suhana. (2010) .Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung : PT Rafika Aditama, hal. 83

- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasiram, Mohammad. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif. Malang: UIN Malang Press.
- Komalasari, Kokom. 2013. Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi. Bandung : PTR Refika Adiatama
- Kunandar.(2011).Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.Jakarta:Rajawali Pres
- Kurniasari, I. R., Susilo, H., & Hastuti, U. S. (2016). Penerapan Inkuiri Terbimbing Dipadu Numbered Head Together Berbasis Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1774-1780.
- Marsigit. 2011. Metodologi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: FMIPA UNY Muhfahroyin. (2009). Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Melalui Pembelajaran Konstruktivistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* vol 16 No. 1. [Online]. Tersedia : (<http://www.berpikir-kritis.blogspot.com>).
- Meltzer. (2002). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- A., Morissan M., dkk. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana
- Nooridawati, M. S. Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Divariasikan Numbered Heads Together pada Peserta didik Kelas IV SDN Teluk Tiram 6 Banjarmasin. *Paradigma*, 9(2).
- Nurhadi dkk. 2003. Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.UN Malang: Malang
- Nurul Hikmah Ramadani dkk. Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Khalifah Palu
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta: Kencana
- Sitiatava, Rizema Putra. 2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA
- Suprijono, A. (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta: Celeban Timur
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG,Bandung : Tarsito.
- Juharti, Bagus Ardi Saputro, Aryo Andri Nugroho, Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran 11 Melalui NHT Berorientasi Inkuiri Terbimbing pada Materi Perbandingan dan Skala di SD Se- Gugus Ahmad Yani Kecamatan Gringsing, Batang

Trianto. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta : Prestasi pustaka.

Lusia Tri Astuti. 2009. *Matematika*. Untuk Sekolah Dasar Kelas V.BSE. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional, hal. 101 – 103.

Wina Sanjaya. (2013) .Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana

YD Sumanto.2008.*Gemar Matematika 5*. Umtuk Kelas VI SD/MI.BSE. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional, hal 110 – 116.